

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tiap insan saat lahir adalah individu yang polos sebab tidak memiliki wawasan, namun sudah di lengkapi dengan kemampuan untuk dapat memahami beragam wawasan dan perkembangan zaman. Setiap manusia dilahirkan dalam keadaan tanpa memiliki ilmu pengetahuan apapun, akan tetapi dia telah dilengkapi dengan fitrah yang memungkinkannya dalam menguasai berbagai ilmu pengetahuan dan peradaban. Dengan kemampuan tersebut seseorang bisa mempelajari dan paham akan berbagai fenomena yang terjadi disekitarnya termasuk dari lembaga pengajaran.

Pendidikan diasumsikan sebagai sebuah kegiatan yang dengan sadar dan sudah direncanakan yang diarahkan untuk mengembangkan bakat dan kompetensi yang dimiliki seseorang sehingga bisa diberdayagunakan bagi kehidupan, baik itu secara perseorangan maupun selaku warga negara yang merupakan bagian dari masyarakat, dengan menentukan isi (materi), teknik pelaksanaan kegiatan, dan cara dalam menilai.

Pendidikan diselenggarakan dengan sadar dan telah direncanakan oleh individu maupun kelompok guna mengoptimalkan bakat yang dimiliki individu, bakat misalnya saja senantiasa jujur, memiliki probadi yang sopan, berdisiplin, dan tanggung jawab yang sempurna. Kapabilitas yang bisa memberikan manfaat bagi dirinya sendiri, orang-orang terdekat, komunitas bahkan bagi negara. Melalui jalur

pengajaran individu nantinya memperoleh beragam wawasan yang menjadi pedoman bagi dirinya dalam menjalani hidup. Pendidikan tersebut pula yang akan memberikan petunjuk dan membimbing dirinya sehingga nantinya akan menjadi individu dengan kepribadian sempurna, baik dalam berhubungan dengan Allah ataupun dalam berhubungan dengan manusia dan alam.

Pendidikan diasumsikan sebagai wahana optimalisasi kemampuan dasar yang dianggap sebagai anugerah Tuhan yang sudah ada pada diri setiap individu yang dikategorikan kemampuan jasmani dan rohani melewati sejumlah pengajaran, kapabilitas dan pengalaman yang bermanfaat dalam menjalani hidup. Saat masih usia dini, optimalisasi wawasan keagamaan didapatkan melalui apa yang sudah dialami saat kecil di tengah lingkungan keluarga, lembaga pengajaran dan kehidupan bermasyarakat yang tentunya menjadi sesuatu yang memiliki kedudukan penting. Semakin sempurna komponen spiritual, maka perilaku dan respon, tabiat dan teknik saat berhadapan dengan berbagai permasalahan kehidupan akan memiliki kesesuaian dengan wawasan keislaman,

Agama diasumsikan sebagai aspek atau komponen utama yang menjadi dasar terbentuknya karakter individu. Hal ini dikarenakan agama menjadi pelindung yang menghindarkan seseorang untuk berperilaku tidak terpuji, dan menghindarkan dari berbagai hal berbau kesenangan duniawi yang mengarah pada kesesatan. Seseorang yang memiliki pondasi agama akan memperlihatkan perilaku yang terpuji, sehingga memiliki perilaku yang baik pula.

Pengajaran agama di lembaga pengajaran diarahkan untuk memunculkan *output* pengajaran yang bermutu, yang mengacu pada kapabilitas peserta didik

dengan kemampuan spiritual sempurna selaras dengan sasaran pengajaran akidah dan akhlak dan nantinya dapat mengembangkan dan memaksimalkan iman, dengan adanya wawasan, dan implementasi serta pengalaman peserta didik mengenai nilai-nilai keislaman sehingga menjadi insan muslim yang memiliki tingkat kepatuhan tinggi serta ditunjang dengan iman dan taqwa pada Allah Swt secara individu ataupun kelompok. Oleh sebab itu, lembaga pengajaran bisa dikategorikan sukses jika lembaga pengajaran bersangkutan mampu mewujudkan perilaku yang sempurna dan mulia pada tiap diri peserta didik.

Kegiatan yang diarahkan untuk menciptakan kepribadian sempurna di wilayah lembaga pengajaran dianggap sebagai hal paling pokok dari pengajaran agama, sebab merupakan aspek penentu dalam penciptaan karakter siswa, salah satunya adalah disiplin.

Aktifitas yang diarahkan dalam mengimplementasikan beragam aturan ini diasumsikan sebagai tahapan mencari makna yang jelas dan khusus berkaitan dengan keinginan pengajar atas sisi di lembaga pengajaran tersebut. Memiliki pemahaman atas aturan mana yang benar dan tidak benar adalah hal utama bagi siswa, sebagai dasar untuk memahami kegiatan yang wajib dijalankan dan memahami berbagai larangan, dengan wawasan itu akan tumbuh rasa sadar bagi siswa yang ditunjukkan dengan perilaku patuh dan taat pada peraturan yang berlaku yang kemudian diidentifikasi sebagai disiplin.

Disiplin berkaitan erat dengan kemampuan mengontrol diri yang didasarkan pada beragam aturan. Sikap disiplin senantiasa diperlihatkan melalui beragam perilaku seperti ketepatan waktu hadir, ketaatan atas peraturan, melakukan

tindakan berdasarkan norma. Kebalikannya perilaku yang tidak disiplin umumnya diperlihatkan melalui sikap individu yang tidak taat atas aturan dan ketentuan yang ditegakkan, baik itu subernya dari otoritas yang memiliki kewenangan seperti pemerintah, di tengah masyarakat dan lembaga pengajaran.

Mudasir mengkonsepsikan disiplin sebagai pertanggung jawaban peserta didik yang didasarkan pada kedewasaan untuk patuh atas semua aturan lembaga pengajaran yang bermuara pada terselenggaranya tahapan pengajaran dengan sempurna. Disiplin tak hanya dianggap sebagai komponen perilaku peserta didik di ruang belajar ataupun saat berada di lingkungan lembaga pengajaran saja, namun juga dalam keseharian di tengah masyarakat.¹

Naim mengungkapkan bahwa disiplin merupakan wujud kesediaan individu tertentu untuk patuh dan hormat dalam menyelenggarakan sebuah pola yang mewajibkan individu untuk mematuhi putusan, arahan dan petunjuk yang telah diimplementasikan. Disiplin diasumsikan sebagai sikap taat pada aturan yang telah dibuat secara sadar dan tanpa paksaan. Disiplin yang sempurna merefleksikan tanggung jawab yang besar dari seseorang atas sesuatu yang di tugaskan bagi dirinya.²

¹Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), 159.

²Ngainun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 142-143

Dijelaskan pula dalam syariat Islam bahwa disiplin adalah komponen utama, sebagaimana disebutkan dalam firman Allah SWT Q.S Al-Ashr (103): 1-3, yang berbunyi:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Surat tersebut memberikan penjelasan bahwa kelompok individu yang rugi adalah insan yang tak bisa memaksimalkan waktu secara optimal. Ungkapan tersebut secara tegas memperlihatkan pada seluruh individu bahwa Allah sudah memberikan petunjuk bagi hamba-Nya agar senantiasa berdisiplin dalam hidup.

karena dengan disiplin, maka seseorang akan bisa hidup secara teratur, sementara jika tak berdisiplin maka kehidupan akan porak poranda.

Peserta didik saat menjalani aktivitas pengajaran tak akan bisa dipisahkan dari beragam aturan yang di tegakkan di lembaga pengajaran. Tiap-tiap peserta didik diharuskan dapat menunjukkan sikap dan bertindak selaras dengan peraturan yang berlaku di lembaga pengajaran bersangkutan. Sikap peserta didik yang taat dan patuh pada beragam aturan inilah yang kemudian dikonsepsikan dengan disiplin peserta didik. Sementara aturan, dan beragam ketentuan lain diupayakan untuk menata tindakan peserta didik diidentifikasi dengan disiplin lembaga pengajaran.

Madrasah melalui pengajar harus cermat dalam memperhatikan apa yang dibutuhkan oleh peserta didik utamanya dalam internalisasi kedisiplinan, dengan pemahaman atas beragam sumber yang berpotensi memunculkan pelanggaran disiplin. Kesempurnaan disiplin bisa dilihat dari kemampuan peserta didik dalam

mengontrol diri untuk berperilaku di tengah kehidupan sosial. internalisasi disiplin sebenarnya merupakan upaya pembentukan sikap dan karakter seseorang sehingga menjadi individu dengan kesempurnaan diri sehingga bisa diakui dan diterima dengan baik oleh masyarakat dan kehidupan sosial.

Berdasarkan pengamatan yang dilihat di MTs Negeri 1 Banjar Kabupaten Banjar, sebagai lembaga pengajaran yang berasaskan Islam juga mempunyai problema dalam hal kedisiplinan siswa yang dinilai masih kurang, mulai mengenal istilah berpacaran, membolos lembaga pengajaran, berkata kasar, merokok dan tidak melaksanakan sholat lima waktu serta kemajuan zaman teknologi yang selama ini memberikan dampak negatif bagi kehidupan dan tingkah laku siswa. Hal inilah yang menjadi alasan utama pentingnya pengajaran akidah akhlak dimulai saat jenjang Madrasah Tsanawiyah pada peserta didik sehingga mampu membiasakan peserta didik untuk memiliki sikap disiplin dan senantiasa menjalankan perilaku terpuji baik untuk masa sekarang ataupun masa nanti. Untuk itu perlu dilaksanakan internalisasi akidah akhlak yang sempurna pada tiap siswa. Merujuk pada hasil studi pendahuluan, didapatkan informasi bahwa upaya pembentukan disiplin pada siswa di MTs Negeri 1 Banjar, dilaksanakan melalui lima aspek, yaitu: cara berpakaian, sikap, ibadah, waktu dan belajar. Kelima aspek tersebut diupayakan di jalankan dengan maksimal, meskipun dalam pelaksanaannya terkadang terdapat aspek yang lebih dominan atau menonjol dibandingkan dengan aspek lainnya, misalnya saja dari aspek berpakaian, ibadah dan belajar yang terkadang lebih dominan dibandingkan dengan lainnya.

Berdasarkan masalah di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti dan menuangkannya dalam bentuk proposal yang berjudul ***“Upaya Madrasah dalam Pembentukan Karakter Disiplin terhadap Siswa pada Madrasah Tsanawiah Negeri 1 Banjar Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar”***

B. Definisi Oeprasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam menjelaskan arti judul, maka penulis membuat batasan istilah sebagai berikut :

1. Upaya pembentukan

Merupakan proses menuju perbaikan atau kemajuan kebiasaan. Pembentukan yang penulis maksud adalah pembiasaan tingkah laku dan perilaku dalam kehidupan yang kemudian akan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi karakter.³

2. Madrasah

Madrasah merupakan istilah yang merujuk pada lembaga pengajaran dalam istilah pendidikan islam.⁴ Madrasah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Madrasah Tsanawiah Negeri 1 Banjar.

3. Karakter

Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti, yang menjadi karakteristik khas seseorang atau sekelompok orang. Karakter merupakan

³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 700.

⁴Stephen P. Robbins, *Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2017), 146-156.

nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.⁵

4. Disiplin

Disiplin merupakan perilaku tertib dan patuh terhadap berbagai ketentuan dan peraturan. Adapun disiplin siswa dalam penelitian ini di fokuskan kepada 5 (lima) aspek, yaitu: disiplin waktu, disiplin belajar, disiplin berpakaian, disiplin dalam bersikap dan disiplin beribadah.⁶

C. Fokus Penelitian

Mengacu pada permasalahan yang di uraikan pada latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat difokuskan sebagai berikut:

1. Upaya madrasah dalam pembentukan karakter disiplin terhadap siswa pada MTs Negeri 1 Banjar Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.

⁵Zainul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Lembaga pengajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018, 21.

⁶Zamnur Aini, Hubungan Antara Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang Kecamatan Bangkinang Kabupaten Banjar, *Skripsi UIN Sultan Syarif Kasim Riau*, 2018, 16.

2. Faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan karakter disiplin terhadap siswa pada MTs Negeri 1 Banjar Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada fokus penelitian maka, tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui upaya madrasah dalam pembentukan karakter disiplin terhadap siswa pada MTs Negeri 1 Banjar Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.
2. Mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan karakter disiplin terhadap siswa pada MTs Negeri 1 Banjar Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.

E. Signifikansi Penelitian

Signifikansi penelitian ini dikategorikan menjadi signifikansi secara teoritis dan secara praktis

1. Kegunaan secara teoritis
 - a. Harapan dari dilaksanakannya studi ini adalah sebagai sumbangan ilmiah guna menambah khasanah ranah pendidikan dan wawasan, terutama mengenai pengajaran di tingkat Madrasah Tsanawiyah.
 - b. Temuan studi ini diharapkan memberikan kontribusi bagi

kekayaan koleksi perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, dan perpustakaan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

2. Kegunaan secara praktis

a. Bagi siswa

Sebagai materi informasi bagi para peserta didik dalam memaksimalkan wawasan mengenai pendidikan karakter disiplin.

b. Bagi guru

Sebagai materi informasi guna mengidentifikasi dan berupaya memberikan petunjuk mengenai pembentukan pengajaran karakter terutama disiplin.

c. Bagi lembaga pengajaran

Bisa dimanfaatkan menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan utamanya MTs Negeri 1 Banjar Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar dalam mendapatkan *output* pendidikan yang optimal.

d. Bagi penulis

Studi ini merupakan bahan kajian informasi bagi peneliti berikutnya sehingga bisa memperdalam pengkajian pada persoalan sejenis dengan lebih mendetail.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Hasil penelusuran peneliti pada berbagai sumber mengungkapkan bahwa ditemukan sejumlah studi yang sesuai dengan fokus studi ini, sebagaimana berikut ini:

1. Annisa, dalam studi berjudul Pembentukan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin pada Lembaga pengajaran Dasar.⁷ Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pembentukan nilai-nilai pendidikan karakter disiplin pada siswa lembaga pengajaran dasar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan untuk mendukung tercapainya keberhasilan nilai karakter disiplin di lembaga pengajaran ini, dibuat tujuh kebijakan lembaga pengajaran, yaitu program pendidikan karakter, menetapkan aturan lembaga pengajaran dan aturan kelas, melakukan sholat Dhuha dan Sholat Dzuhur berjamaah, membuat pos afektif di setiap kelas, memantau perilaku kedisiplinan siswa di rumah melalui buku catatan kegiatan harian, dan melibatkan orang tua, dan melibatkan komite lembaga pengajaran.
2. Maulana, dalam penelitian berjudul Pembentukan Nilai-Nilai Kedisiplinan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMA Negeri 1 Sampang Kabupaten Cilacap. Sasaran pada studi ini guna mengidentifikasi internalisasi beragam nilai disiplin dengan menjalankan aktifitas ekstrakurikuler di bidang keagamaan dan

⁷ Fadillah Annisa, "Pembentukan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin pada Siswa Lembaga pengajaran Dasar", *Jurnal Perspektif Pendidikan dan Keguruan*, X (1), 2019, 1-7.

mengidentifikasi dasar yang menjadi acuan dalam internalisasi beragam nilai disiplin melewati program ekstrakurikuler bidang keagamaan di SMA Negeri 1 Sampang. Studi ini dikategorikan studi lapangan. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa pembinaan IRMA (Ikatan Remaja Masjid) Al-Fatah dalam program keagamaan, dijalankan dengan aktifitas keagamaan harian, mingguan, bulanan dan tahunan. IRMA Al-Fatah yang dijalankan melalui aktivitas keagamaan harian, yakni sholat dhuha dan dhuhur berjamaah yang bertujuan membiasakan siswa dalam menyelenggarakan aktivitas ibadah sesuai dengan ajaran Islam. IRMA Al-Fatah mingguan meliputi aktivitas infak dihari Jum'at sebagai wujud latihan membiasakan siswa berperilaku dermawan dan menyisihkan uang saku untuk beramal.⁸

3. Wulandari dalam penelitian berjudul Strategi Pembentukan Nilai-Nilai Kedisiplinan peserta didik melalui organisasi Kepramukaan untuk Membentuk Karakter Kewarganegaraan (Studi di SMP Negeri 6 Surakarta Tahun ajaran 2018/2019). Sasaran studi ini yakni (1) mengidentifikasi strategi yang diimplementasikan dalam internalisasi beragam nilai disiplin siswa melalui kegiatan pramuka guna mewujudkan karakter kewarganegaraan di SMP Negeri 8 Surakarta. (2) beragam nilai disiplin siswa sesudah berpartisipasi pada aktivitas pramuka di SMP Negeri 8 Surakarta. (3) faktor yang menjadi

⁸Asep Maulana, "Pembentukan Nilai-Nilai Kedisiplinan melalui Kegiatan Ekstrakurikuler KEagamaan di SMA Negeri 1 Sampang Kabupaten Cilacap", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Purwokerto, 2018.

pendukung dan penghambat internalisasi beragam nilai disiplin pada kegiatan pramuka guna memunculkan karakter kewarganegaraan di SMP Negeri 8 Surakarta. Studi ini tergolong deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sumber data yang dipakai yaitu informan, dokumen dan arsip serta tempat dan fenomena. Mengacu pada temuan studi bisa di simpulkan bahwa: (1) Strategi yang dioperasionalkan salah satunya melalui keteladanan dan pembiasaan, strategi dinamika kelompok, adanya kontrak pembelajaran di awal aktivitas pramuka, memberikan pemberitahuan kepada agar memiliki kesiapan dalam menghadapi aktivitas kepramukaan berikutnya. (2) beragam nilai disiplin siswa sesudah berpartisipasi pada aktivitas kepramukaan dalam wujud disiplin dari aspek waktu, kelengkapan atribut pakaian, berbahasa dan tata tertib. (3) Faktor yang menjadi penghambat internalisasi beragam nilai disiplin yaitu adanya siswa yang tidak percaya diri dalam menyelenggarakan kegiatan yang berkenaan dengan disiplin, tak ada keinginan untuk disiplin, minimnya keterlibatan guru lain, kebanyakan dewan galang adalah perempuan, sulitnya mengkondisikan siswa laki-laki dan adanya pergaulan yang kurang benar. Sedangkan yang tergolong faktor pendukung, yakni hadirnya dukungan atau *support* penuh orang tua berkenaan dengan penyelenggaraan kepramukaan, adanya peraturan yang wajib ditaati siswa, adanya pembentukan sikap dan keahlian, sarana dan prasarana

pendukung, adanya pemilihan pramuka garuda, pihak pembina eksternal turut serta ketika aktivitas pramuka berjalan.⁹

4. Yanuardianto, dalam jurnal berjudul “*Cultivating Discipline in Students Through the Application of Kobimtaq in Class IV at MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan metode pembentukan kedisiplinan siswa. Selain itu, akan sangat membantu untuk mengetahui bagaimana Kobimtaq digunakan di kelas IV di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu untuk menumbuhkan disiplin siswa. Seperti yang kita ketahui bersama, pendidikan saat ini sangat menekankan pada tiga tujuan pembangunan ini: keterampilan, pengetahuan, dan sikap. Promosi pendidikan karakter merupakan salah satu cara untuk mengubah cara pandang siswa. Salah satu karakteristik yang ditekankan dalam pendidikan karakter adalah kedisiplinan, dan MIMA 29 Miftahul Ulum merupakan salah satu madrasah yang sangat mengutamakan kedisiplinan para siswanya. Masalah kedisiplinan sekecil apapun ditangani dengan sangat serius di MIMA 29 Miftahul Ulum. Dalam hal kedisiplinan, santri dikelola oleh MIMA 29 Miftahul Ulum dengan menggunakan Buku Kontak Bimbingan dan Taqwa (Kobimtaq). Penelitian ini menggunakan pendekatan jenis penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik

⁹ Catur Wulandari, “Strategi Pembentukan Nilai-Nilai Kedisiplinan peserta didik melalui organisasi Kepramukaan untuk Membentuk Karakter Kewarganegaraan (Studi di SMP Negeri 6 Surakarta Tahun ajaran 2018/2019)”, *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Kewarganegaraan*, 14 (2), 2019, 52-69.

pengumpulan data ada tiga cara yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi. Temuan penelitian ini dapat diinterpretasikan sebagai indikasi bahwa siswa MIMA 29 Miftahul Ulum senang dengan buku Kobimtaq yang digunakan untuk mengatur perilaku siswa. Tidak ada siswa yang menentang penggunaan buku Kobimtaq ini, yang dapat menunjukkan efektivitas penggunaan Kobimtaq untuk memaksakan disiplin pada siswa dan bertindak sebagai jembatan media antara instruktur, siswa, dan orang tua. Di sini, keterkaitannya adalah kerjasama penegakan disiplin siswa antara pendidik, wali kelas, pihak lembaga pengajaran, dan orang tua anak. Sikap disiplin harus ditanamkan tidak hanya di lembaga pengajaran tetapi juga di luarnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa buku Kobimtaq dapat membantu anak-anak untuk lebih disiplin dalam melakukan kegiatan seperti sholat, belajar, mengaji di rumah, dan mengajar mereka. kejujuran.¹⁰

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama memfokuskan pada pembentukan nilai-nilai disiplin pada siswa, hanya saja yang membedakannya adalah waktu penelitian dan lokasi penelitian. Pada penelitian yang akan dilaksanakan pembentukan nilai disiplin dilaksanakan melalui lima aspek yaitu: disiplin waktu, disiplin belajar, disiplin berpakaian, disiplin dalam bersikap dan disiplin beribadah. Sementara penelitian Annisa memfokuskan pembentukan disiplin melalui

¹⁰Elga Yanuardianto, "Cultivating Discipline in Students Through the Application of Kobimtaq in Class IV at Mima 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember", *Falasifa Jurnal Studi Keislaman* 13, No. 2 (2022), 166-176.

tujuk kebijakan lembaga pengajaran, yaitu program pendidikan karakter, menetapkan aturan lembaga pengajaran dan aturan kelas, melakukan sholat Dhuha dan Sholat Dzuhur berjamaah, membuat pos afektif di setiap kelas, memantau perilaku kedisiplinan siswa di rumah melalui buku catatan kegiatan harian, dan melibatkan orang tua, dan melibatkan komite lembaga pengajaran. Maulana memfokuskan pembentukan disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Wulandari memfokuskan penelitiannya pada pembentukan nilai disiplin melalui organisasi kepramukaan. Sementara Yanuardianto memfokuskan strategi pembentukan disiplin melalui Kobimtaq.

G. Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun ke dalam 5 Bab, sebagaimana berikut ini:

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan serta sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pikir penelitian berisi tinjauan teoritik, yakni teori-teori yang berkenaan dengan fokus penelitian yaitu pendidikan karakter dan disiplin dan Kerangka Pikir.

Bab III Metode Penelitian, berisi jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, setting penelitian, partisipan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data dan teknik validitas dan keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi hasil penelitian meliputi gambaran umum lokasi penelitian dan hasil wawancara, serta pembahasan yaitu hasil penelitian yang di sandingkan dengan dengan teori dan penelitian terdahulu.

Bab V Penutup, berisi simpulan dan saran.